

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syari'ah Di Indonesia Tahun 2011-2014

JURNAL



Ditulis Oleh:

Nama : Nungky Setyo Prabowo
Nomor Mahasiswa : 12311164
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

2016

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syari'ah Di Indonesia Tahun 2011-2014

Nungky Setyo Prabowo

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email : Nun_kyo@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia pada periode 2011-2014 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL atau NPF, NPM, ROA, ROE dan LDR atau FDR. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum tahun 2011 hingga 2014 yang diterbitkan oleh masing-masing Bank yang bersangkutan. Setelah melewati tahap purposive sample, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 8 sampel, 4 Bank Konvensional (Bank BRI, Bank BNI, Bank BCA dan Bank Mandiri), dan 4 Bank Syariah (Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah). Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah adalah metode Mann-Whitney Test. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia. Bank Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio NPL, NPM, ROA, ROE dan LDR, sedangkan Bank Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR.

Kata Kunci: Perbandingan Kinerja Bank, Rasio Keuangan, Bank Konvensional, Mann Whitney Test.

ABSTRACT

This study aimed to compare the performance of Bank Syariah Conventional Banks in Indonesia in the period 2011-2014 using financial ratios. Financial ratios used consisted of CAR, NPL or NPF, NPM, ROA, ROE, and LDR or FDR. The data used in this study was obtained from the Commercial Bank Financial Report 2011 to 2014 issued by each bank concerned. After passing through the stage of purposive sample, then the sample is worth using as many as eight samples, 4 Conventional Bank (Bank BRI, Bank BNI, Bank BCA and Bank Mandiri), and 4 Islamic Bank (Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah and Bank Syariah Mandiri). The analysis technique used to compare the performance of Bank Syariah Conventional Banks is the method Mann-Whitney Test.. The analysis shows that there is a difference for each financial ratio between the Bank Conventional Islamic Banking in Indonesia. Conventional banks better performance in terms of NPL ratio, NPM, ROA, ROE, and LDR, while Bank Syariah better performance in terms of CAR.

Keywords: Performance Comparison of Banks, Financial Ratio, Conventional Bank, Mann-Whitney Test.

Pertumbuhan di berbagai bidang merupakan satu tolak ukur akan keberhasilan program pembangunanyang pada akhirnya bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bidang yang dapat membantukeberhasilan pembangunan dan juga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah bidang perbankan. Bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun1998, adalah badan usaha yang menghimpun danadari masyarakat dalam bentuk simpanan danmenyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kreditatau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Prasetyo,2008).

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan bank yang melakukan usaha secara *syari'ah*. Bank konvensional adalah bank umum yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memberikan bunga atas balas jasa kepada pemilik dana dan memberlakukan sistem bunga sebagai keuntungan yang diperolehnya dari pinjaman kredit. Bank syariah merupakan bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada kondisi ini, bank syariah dalam kegiatan memberikan jasa menggunakan prinsip syariah (hukum) islam (Rifadin, 2010).

Untuk terus mendukung kinerja positif, bank perlu memperhatikan efektifitas operasionalnya. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan perhitungan rasio-rasio keuangan tertentu yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi operasional. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah dalam Isna Rahmawati, 2008).

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loan to asset ratio* juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama/perbandingan eksternal (Munawir dalam Isna Rahmawati, 2008).

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dalam manajemen resiko (Noor, 2009). Bank Indonesia menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMELS yaitu *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*. Kriteria *sensitivity to market risk* merupakan aspek tambahan dari metode penilaian kesehatan bank yang sebelumnya, yaitu CAMEL.

Bertolak dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syari'ah Tahun 2011-2014”

KAJIAN PUSTAKA

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan profitabilitas, pangsa pasar, dan pengurangan biaya, dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama masa implementasi strategi (Hunger & Wheelen, 2003). Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan yang seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Farid dan Siswanto, 1998 dalam Basran Desfian, 2005).

Demikian juga halnya dengan kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Basran Desfian, 2005). Penilaian kinerja perbankan menjadi sangat penting dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara (Astuti Yuli Setyani, 2002). Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah pernah dilakukan oleh Abustan (2009), Ema Rindawati (2007), Imam Subaweh (2008), Agung M Noor (2009), Abid Usman dan Muhammad Kashif Khan (2012). Hasil penelitian dari Abustan (2009), Ema Rindawati (2007), Imam Subaweh (2008), Agung M Noor (2009), Abid Usman dan Muhammad Kashif Khan (2012) sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu kinerja Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank Konvensional.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : Ada perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari Rasio CAR.
- H2 : Ada perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari Rasio NPL atau NPF.
- H3 : Ada perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari Rasio NPM.
- H4 : Ada perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari Rasio ROA.
- H5 : Ada perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari Rasio ROE.
- H6 : Ada perbedaan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari Rasio LDR atau FDR.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Publikasi Bank Selama Periode tahun 2011- 2014. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Husein Umar, 2011:92). Kriteria yang dipilih adalah Bank Syariah yang telah berdiri lebih dari 5 tahun dan Bank Konvensional yang telah berdiri lebih dari 5 tahun, Sehingga sampel yang didapat 4 Bank Konvensional dan 4 Bank Syariah.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia selama periode tahun 2011-2014. Variabel yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. CAR

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

2. NPL atau NPF

Aktiva produktif bermasalah atau *Non Performing Loan* merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}}$$

Dan untuk Bank Syariah Menggunakan *Non Performing Finance* (NPF) yang merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet.

3. NPM

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Siamat, 2005). Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. ROE

Menurut Harahap (2010, h.305), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Adapun rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata rata Modal}}$$

6. LDR atau FDR

Loan to deposit ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat (Kasmir,2010). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Dan untuk Bank Syariah menggunakan FDR (*Financing Deposit to Ratio*). Rasio FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}}$$

HASIL ANALISIS

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dengan Bank Syariah

| Rasio | Bank Konvensional | | Bank Syariah | | Mann-Whitney Test | | | | |
|----------|-------------------|----------|--------------|----------|-------------------|------------|--------|----------------------|------------|
| | Mean | Std. Dev | Mean | Std. Dev | Mann Whitney U | Wilcoxon W | Z | Asymp. Sig. 2 tailed | Exact Sig. |
| CAR | 15.918% | 0.855% | 19.72% | 8.75% | 7 | 17 | -0.289 | 0.773 | 0.886 |
| NPL/ NPF | 0.46% | 0.08% | 1.63% | 1.12% | 0 | 10 | -2.323 | 0.020 | 0.029 |
| NPM | 34.09% | 5.65% | 10.41% | 1.47% | 3 | 13 | -1.443 | 0.149 | 0.200 |
| ROA | 3.93% | 0.72% | 1.09% | 0.39% | 3 | 13 | -1.433 | 0.149 | 0.200 |
| ROE | 28.58% | 6.24% | 8.95% | 5.95% | 4 | 14 | -1.155 | 0.248 | 0.343 |
| LDR/ FDR | 77.76% | 4.91% | 68.42% | 43.29% | 0 | 10 | -2.309 | 0.21 | 0.029 |

Analisa Rasio CAR

1. Analisis Deskriptif

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 15,918%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio CAR Bank Syariah sebesar 19.72%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional.

2. Pengujian Hipotesis

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk CAR dengan menggunakan *Mann-Whitney Test* diperoleh dari nilai *Asymp. Sig* yaitu 0.773. lebih besar dari 0,05 maka H_0 diolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara CAR Bank Konvensional dengan CAR Bank Syariah.

Analisa Rasio NPL dan NPF

1. Analisis Deskriptif

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 0.46%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio NPF pada Bank Syariah sebesar 1.63%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan NPF Bank Syariah.

2. Pengujian Hipotesis

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk NPL dan NPF dengan menggunakan *Mann-Whitney Test* diperoleh dari nilai *Asymp. Sig* yaitu 0.02. lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara NPL dan NPF Bank Konvensional dengan NPL dan NPF Bank Syariah.

Analisa Rasio NPM

1. Analisis Deskriptif

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPM sebesar 34.09%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio NPM pada Bank Syariah sebesar 10.41%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan NPM Bank Syariah.

2. Pengujian Hipotesis

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk NPM dengan menggunakan *Mann-Whitney Test* diperoleh dari nilai *Asymp. Sig* yaitu 0.149. lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara NPM Bank Konvensional dengan NPM Bank Syariah.

Analisa Rasio ROA

1. Analisis Deskriptif

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 3.93%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio ROA pada Bank Syariah sebesar 1.09%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan ROA Bank Syariah.

2. Pengujian Hipotesis

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk ROA dengan menggunakan *Mann-Whitney Test* diperoleh dari nilai *Asymp. Sig* yaitu 0.149. lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Konvensional dengan ROA Bank Syariah.

Analisa Rasio ROE

1. Analisis Deskriptif

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 28.58%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio ROE pada Bank Syariah

sebesar 8.95%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan ROE Bank Syariah

2. Pengujian Hipotesis

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk ROE dengan menggunakan Mann-Whitney Test diperoleh dari nilai Asymp. Sig yaitu 0.248. lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara ROE Bank Konvensional dengan ROE Bank Syariah.

Analisa Rasio LDR dan FDR

1. Analisis Deskriptif

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 77.76%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio FDR pada Bank Syariah sebesar 68.42%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki LDR lebih baik dibandingkan FDR dengan Bank Syariah

2. Pengujian Hipotesis

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk LDR dan FDR dengan menggunakan Mann-Whitney Test diperoleh dari nilai Asymp. Sig yaitu 0.021. lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara LDR dan FDR Bank Konvensional dengan LDR dan FDR Bank Syariah.

PEMBAHASAN

Rasio CAR selama periode 2011-2014 Bank Syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia.

Rasio NPL dan NPF selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan NPM Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPM yang terbaik adalah di atas 5%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Rasio NPM selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan NPM Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPM yang terbaik adalah di atas 5%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Rasio ROA selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan ROA Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar ROA yang terbaik adalah di atas 1%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi yang kurang baik karena masih berada di bawah ketentuan Bank Indonesia.

Rasio ROE selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan ROE Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia

bahwa standar ROE yang terbaik adalah diatas 12%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi yang kurang baik karena masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia.

Rasio LDR dan FDR selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki LDR lebih baik dibandingkan FDR dengan Bank Syariah. Namun Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak memenuhi standar LDR/ FDR terbaik karena standar dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%.



PENUTUP

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut. Hasil uji statistic independent sample t-test menunjukkan rasio CAR, NPL/ NPF, NPM, ROA, ROE dan LDR/ FDR Bank Konvensional berbeda secara signifikan dengan Bank Syariah, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut :

Nilai CAR Bank Syariah berada di atas Bank Konvensional, akan tetapi rasio CAR Bank Konvensional masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 8%.

Nilai mean NPL/ NPF antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai NPF Bank Syariah berada di bawah NPL Bank Konvensional, tetapi rasio NPF Bank Syariah masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%.

Nilai NPM antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai NPM Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah , tetapi rasio NPM Bank Syariah masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 5%.

Nilai ROA antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah , tetapi rasio ROA Bank Syariah masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 1%.

Nilai ROE antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai ROE Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah , tetapi rasio ROE Bank Syariah masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 12%.

Nilai LDR atau FDR antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan FDR Bank Syariah , tetapi rasio LDR dan FDR Bank Konvensional dan Bank Syariah masih berada dibawah kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diantara 85%-110%.

Daftar Pustaka

- Abustan. 2009. Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Skripsi Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Gunadarma. Diakses pada 30 April 2015
- Basran Desfian. 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Diakses pada 20 Desember 2015.
- Henry, Tanjung dan Perwattatmadja, Karnaen. 2003. Bank Syariah : Teori, Praktik, dan Perannya. Diakses pada 20 Desember 2015.
- Hunger, J. David & Thomas. L. Wheelen. 2002. Manajemen Strategis. Edisi 2. Andi. Yogyakarta. Diakses pada 20 Desember 2015.
- <http://www.bri.co.id> diakses pada 5 Januari 2016.
- <http://www.brisyariah.co.id> diakses pada 5 Januari 2016.
- <http://www.bni.co.id> diakses pada 5 Januari 2016.
- <http://www.bnisyariah.co.id> diakses pada 5 Januari 2016.
- <http://www.bca.co.id> diakses pada 5 Januari 2016.
- <http://www.bcasyariah.co.id> diakses pada 5 Januari 2016.
- <http://www.syariahmandiri.co.id> diakses pada 5 Januari 2016.
- <http://www.bankmandiri.co.id> diakses pada 5 Januari 2016.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 9. Jakarta:rajawali pers. Diakses pada 20 Desember 2015.
- Noor, Agung, M. 2009. *Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Indonesia Tahun 2004-2005*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 4 No.1.
- Rahmawati, Isna. 2008. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia. Jurusan ekonomi islam. STAIN Surakarta. Jogjakarta. Diakses pada 20 Desember 2015.
- Subaweh, Imam. (2007). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007, (Online) (<http://ejournal.gunadarma.ac.id/files/journals/8/artikels/303/public/303-894-1pb.html>) diakses pada 1 Mei 2015.
- Usman, Abid, & Muhammad K. Khan. 2012. *Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Analysis*. International Journal of Business and Social Science 3.7: 253-257.
- Wahyuningsih, Widya. (2012). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGANBANK UMUM SYARIAH DENGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.